

Utamakan Bahasa Indonesia, Lestarikan Bahasa Daerah, dan Kuasai Bahasa Asing

Alex Romi)*

A. Pendahuluan

KBBI mendefinisikan bahasa secara linguistik sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer. Bahasa digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Menurut Ensiklopedia Britannica, bahasa adalah sistem lisan konvensional, manual, atau simbol tertulis yang dengannya manusia, sebagai anggota kelompok sosial dan peserta dalam budayanya, mengekspresikan diri. Secara umum, bahasa adalah kemampuan manusia untuk berkomunikasi dengan tanda, kata, atau gerakan. Bahasa adalah sistem pertukaran makna yang hidup, dan terikat oleh konteks.

B. Fungsi Bahasa

Secara umum, dalam kehidupan masyarakat, bahasa punya fungsi utama sebagai alat komunikasi. Namun, bahasa juga bisa memiliki sejumlah fungsi lainnya. Berikut macam-macam fungsi bahasa secara umum di kehidupan masyarakat.

1. Bahasa sebagai alat ekspresi diri

Sejak kecil, manusia menggunakan bahasa sebagai sarana mengungkapkan dan mengekspresikan diri pada orangtua. Di tahap permulaan tumbuh kembang, bahasa anak-anak berkembang sebagai alat untuk ekspresi diri.

2. Bahasa sebagai alat komunikasi

Sebagai alat komunikasi, bahasa dipakai untuk menyampaikan maksud tertentu agar bisa dipahami orang lain. Perbedaan fungsi bahasa jadi alat ekspresi diri dan sarana komunikasi ada pada tujuannya. Fungsi pertama sekadar untuk mengekspresikan diri agar diketahui oleh orang lain. Adapun saat berkomunikasi, penggunaan bahasa disesuaikan dengan orang yang diajak bicara, dengan tujuan supaya maksud dari bahasa mudah tersampaikan.

3. Bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial

Saat beradaptasi di lingkungan sosial baru, setiap orang akan memilih bahasa yang digunakan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi. Hal ini agar ia mudah beradaptasi dan terintegrasi dengan lingkungan sosial tersebut.

4. Bahasa sebagai alat kontrol sosial

Sebagai alat kontrol sosial, bahasa bisa sangat efektif. Kontrol sosial dengan memakai bahasa bisa diterapkan pada individu ataupun masyarakat.

Sesuai dengan pengertian bahasa dan beberapa fungsinya, terdapat banyak manfaat bahasa yang didapatkan oleh manusia. Beberapa manfaat bahasa sebagai berikut.

1. Bahasa resmi suatu negara.

Ada negara yang di dalamnya terdapat banyak bahasa daerah, contohnya Indonesia yang memiliki ratusan bahasa daerah. Oleh karena itu, dibutuhkan bahasa resmi untuk mempersatukan seluruh warga negara Indonesia dari berbagai suku. Dalam hal ini, bahasa resmi kita adalah Bahasa Indonesia.

2. Pengantar dalam dunia pendidikan.

Dalam penyampaian materi di dunia pendidikan harus menggunakan bahasa resmi yang dimengerti oleh warga negara yang bersangkutan. Itulah sebabnya kegiatan belajar-mengajar di negara kita menggunakan bahasa Indonesia dan menjadi salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh para siswa.

3. Alat pengembang kebudayaan dan ilmu pengetahuan.

Dalam berbagai upaya pengembangan kebudayaan yang ada di Indonesia, tentu sangat berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia. Meskipun setiap suku dan daerah di Indonesia memiliki bahasa sendiri, dalam proses pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan di negara kita harus memakai bahasa resmi, yaitu Bahasa Indonesia.

Sebagai warga negara yang baik sudah sepatutnya dan menjadi sebuah kewajiban bagi seluruh rakyat Indonesia untuk menjunjung bahasa persatuan kita, yaitu bahasa Indonesia, sebagaimana yang telah menjadi salah satu sumpah kita bersama dalam Sumpah Pemuda, yakni “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Namun, pada kenyataannya seiring perkembangan zaman saat ini yang dibarengi dampak dari era globalisasi saat ini bahkan bahasa yang harusnya kita junjung bersama dengan bangganya malah dirusak oleh beberapa kalangan masyarakat saat ini dengan menggunakan bahasa slang atau gaul, misalnya kata “geli” yang dengan manjanya diucapkan dengan kata “gelay”. Hal ini berdampak pada anak-anak. Umumnya, mereka suka meniru apa yang mereka dengar, tanpa sadar, dan tanpa tahu anak-anak tersebut telah merusak kaidah bahasa itu sendiri, dalam hal ini tentunya kita tidak bisa menyalahkan anak tersebut, peran orangtua sangat dibutuhkan dalam keseharian anak, terutama yang berhubungan dengan gawai dan keseharian anak dengan lingkungan dalam berkomunikasi, khususnya dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selain bahasa Indonesia baku, sebagai warga negara yang mempunyai suku dan memegang erat budaya daerah yang salah satunya adalah bahasa daerah, sudah menjadi keharusan untuk melestarikan bahasa daerah dengan cara menurunkannya kepada anak

cucu. Mereka akan meneruskan kebudayaan daerah yang sudah menjadi ciri khasnya agar tidak punah dimakan waktu, apalagi ditenggelamkan dengan adanya teknologi yang semakin canggih, juga dengan hadirnya bahasa asing yang menjadi bahasa nasional saat ini.

Tidak bisa dipungkiri, ada cukup banyak bahasa-bahasa daerah yang sudah punah atau terancam punah. Ada yang bilang seratusan bahasa-bahasa daerah itu yang sudah menjadi “almarhum.” Unesco juga sudah memberi peringatan keras, sangat keras, atas ancaman kepunahan berbagai bahasa daerah tersebut. Tahun 2009 saja, Unesco pernah mencatat lebih dari seratus bahasa daerah di Indonesia yang punah atau nyaris punah. Peringatan juga datang dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Gejala atau fenomena kepunahan bahasa daerah ini tentu saja harus disikapi dengan serius. Apalagi Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki banyak bahasa daerah di dunia, bahkan terbanyak nomor dua di dunia setelah negara Papua Nugini. Ada yang mengatakan bahasa-bahasa daerah itu berjumlah enam ratusan. Ada lagi yang mendata lebih dari tujuh ratusan bahasa. Di zaman yang semakin berkembang, dunia seakan menawarkan kehidupan yang serbamodern dan canggih. Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat seakan terlena akan kehidupan mewah itu. Tidak dapat dipungkiri bahwa globalisasi membawa dampak positif dari segi ekonomi, politik, dan komunikasi. Namun, di samping membawa pengaruh positif, globalisasi juga membawa dampak negatif terhadap penggunaan bahasa daerah yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia yang kaya akan budaya dan bahasa. Masuknya bahasa asing melalui media membuat bahasa daerah menjadi terpinggirkan. Di era globalisasi sekarang ini bahasa daerah sudah mulai luntur dengan drastis. Contohnya penggunaan bahasa Jawa yang sudah jarang dipakai lagi. Jika kondisi ini terus berlanjut, bukan tidak mungkin beberapa tahun mendatang bahasa daerah yang jumlahnya banyak tadi akan punah terkikis zaman.

C. Penutup

Trigatra bahasa “utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing” hendaknya tidak menjadi slogan belaka. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara harus dimartabatkan penggunaannya di ruang publik di seluruh wilayah Indonesia. Bahasa negara ini harus ditempatkan di posisi utama sebagai bahasa resmi negara. Kekayaan budaya daerah harus dijaga dalam rangka melestarikan bahasa daerah. Karena bahasa daerah menyimpan ilmu pengetahuan dan kearifan lokal budaya setempat. Bahasa daerah juga menunjukkan keberagaman bahasa yang dapat menjadi kekuatan. Terakhir, terkait

penggunaan bahasa asing. Bahasa asing tidak dilarang penggunaannya dalam lingkungan masyarakat kita. Bahkan bahasa asing ini harus dikuasai agar bangsa Indonesia dapat menyejajarkan diri dengan bangsa lain. Bahasa asing harus dikuasai karena berpengaruh pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

*) Duta Bahasa Papua Tahun 2020

Sumber Referensi

<https://m.liputan6.com/hot/read/4549226/arti-bahasa-secara-umum-fungsi-ciri-dan-kedudukannya>

<https://tirto.id/pengertian-bahasa-peran-fungsi-bahasa-secara-umum-di-masyarakat-gdhW>

<http://ernianisafitriani.blogspot.com/2013/11/contoh-artikel-tentang-bahasa.html?m=1>

<https://www.dw.com/id/ancaman-kepunahan-bahasa-daerah-di-indonesia/a-55202134>

<http://blokbojonegoro.com/2017/11/18/faktor-penyebab-luturnya-bahasa-daerah-di-indonesia/?m=1>